

Sejahterakan Desa Damarwulan Jepara: Penyuluhan Gaya Hidup Sehat dan Vitalitas Masyarakat Pedesaan

Rita Oktavia Gunarto¹, Samuel Herman², Ferry Simanjuntak³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung, Indonesia

E-mail: rita.bintang99@gmail.com; samuelderherman.ps@gmail.com;
ferrysimanjuntak76@gmail.com

Abstrak

Di pedalaman desa Damarwulan, Jepara, masyarakat hidup dalam harmoni dengan budaya kerja yang mengesankan. Masyarakat ini menempuh perjalanan ke sawah dan ladang setiap hari dengan jarak yang tak dekat, melintasi medan berat, sambil membawa peralatan pertanian atau hasil kebun. Kehidupan masyarakat ini dipenuhi beragam pekerjaan, termasuk seni pengerjaan kayu, pertanian, budidaya tanaman kopi, cengkeh, dan peternakan. Namun, yang menarik adalah komposisi penduduk desa ini, yang sebagian besar terdiri dari wanita, lansia, dan anak-anak. Pemuda dan pria dewasa pergi merantau ke kota-kota besar, mengadopsi budaya baru dan kebiasaan makanan manis. Akibatnya, masalah kesehatan seperti sakit otot, pegal, hipertensi, dan diabetes menjadi umum. Untuk mengatasi tantangan ini, ide penting muncul, memberikan penyuluhan tentang gaya hidup sehat dan mendirikan posko pengobatan gratis. Langkah awal ini bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat setempat agar dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memiliki tubuh yang lebih bugar. Harapan penulis adalah agar masyarakat desa Damarwulan dapat menjalani kehidupan dengan semangat dan vitalitas yang memukau.

Kata Kunci: Budaya Kerja Pedesaan; Gaya Hidup Sehat; Kehidupan Desa Damarwulan; Penyuluhan.

Abstract

In the hinterland of Damarwulan Village, Jepara, the community lives in harmony with an impressive work culture. These people embark on a daily journey to the fields and farms, covering quite a distance, crossing challenging terrain, all while carrying agricultural tools or the fruits of their gardens. Their daily lives are filled with a variety of tasks, including captivating woodwork, farming, cultivating coffee, cloves, and livestock. However, what truly captures attention is the composition of the village's population, predominantly consisting of women, the elderly, and children. The young men and adults from this village have ventured to major cities, adopting new cultures and sweet dietary habits. As a result, health issues such as muscle aches, fatigue, hypertension, and diabetes have become prevalent. To address these challenges, an important idea emerged: providing counseling on healthy lifestyles and establishing a free medical clinic. This initial step aims to provide services to the local community, enabling them to understand the importance of maintaining good health and achieving better physical well-being. The author's hope is for the people of Damarwulan Village to lead their lives with enthusiasm and remarkable vitality.

Keywords: Rural Work Culture; Healthy Lifestyle; Damarwulan Village Life; Counseling.

PENDAHULUAN

Damarwulan merupakan dataran pada ketinggian 1.728 m. di atas permukaan laut (dpl). Luas wilayah desa Damarwulan 1.837 ha. dengan mayoritas penduduk memeluk agama Islam sebanyak 6.633 orang, Kristen 409, Katholik 5, dan Budha 522 orang. Terdapat rumah ibadah: 10 Masjid, 45 Mushola, 3 Gereja dan 7 Wihara (Syakhosi, 2019). Gereja yang ada di desa Damarwulan adalah Gereja Indonesia di Tanah Jawa (GITJ) pepanthan dari GITJ Kelet. Ada tiga buah GITJ di Damarwulan yang terdiri dari gereja induk di dukuh Ngipik serta dua pos lainnya di dukuh Gilikebon dan di dukuh Ngetuk. Ketiga gereja GITJ tersebut dipimpin oleh seorang gembala bernama Pdt.M. Sagimin.

Mayoritas penduduk yang tinggal di desa Damarwulan adalah wanita dan anak-anak serta orangtua manula. Sedangkan pemuda-pemudi desa hampir semua pergi dari desa untuk bekerja atau sekolah di kota lain seperti Semarang, Jakarta bahkan Sumatera. Hal itu sudah menjadi budaya dari desa Damarwulan, di mana keluarga mengusahakan anak-anaknya yang menjelang dewasa untuk pergi meninggalkan desa

sebagai satu tolak ukur keberhasilan dan kebanggaan.

Penduduk desa yang ada rata-rata bekerja sebagai petani kopi, cengkeh, cokelat, randu (kapuk) selain berternak. Ada juga yang bekerja di industri pengolahan kayu, karena Jepara dikenal dengan julukan Kota Ukir. Kayu yang diolah adalah kayu Jati, Sengon dan Mahoni. Jemaat sangat rajin bekerja bahkan setelah beribadah Minggu, mereka kembali bekerja dengan berjalan kaki sekitar 30-60 menit ke sawah sebagai kegiatan rutinitas penduduk (Koesnadi, Apriyanto, n.d.). Selain dari pada itu masing-masing rumah memiliki ternak, seperti sapi, kambing, ayam, bebek. Mereka pun mencari pakan ternak ke hutan dengan keadaan jalan yang naik turun.

Kegiatan penduduk menanam dan mengolah kebun kopi, cengkeh, mencari pakan ternak membuat banyak penduduk yang merasakan sakit badan karena nyeri otot yang dipakai secara berlebihan menanggung beban dengan cara/gerakan yang salah. Selain itu kebiasaan penduduk mengkonsumsi minuman dan makanan manis juga membuat banyak penduduk yang terindikasi kelebihan gula. Pengarahan

dan pembinaan cara hidup sehat sangat dibutuhkan untuk membuka pemahaman masyarakat desa untuk lebih memperhatikan kesehatan tubuh (Juwita et al., 2023).

Di desa Damarwulan terdapat satu buah puskesmas saja, sedangkan Rumah Sakit ada di kota Jepara yang berjarak beberapa jam dari desa dan tidak terdapat transportasi umum. Banyak penduduk yang sakit "tua" sulit untuk dibawa ke puskesmas/rumah sakit oleh karena situasi pasien maupun kondisi struktur jalan letak rumah penduduk dengan puskesmas. Sedangkan anggota keluarga tidak memahami cara memberikan pertolongan yang dibutuhkan untuk merawat pasien tersebut di rumah.

Untuk itu tim pelayanan GII Taman Holis bekerja sama dengan tim Misi Yayasan Parousia mengadakan posko pengobatan dan penyuluhan kesehatan selama dua hari kepada masyarakat penduduk Damarwulan dan sekitarnya. Tujuan kami untuk mengedukasi dan memberikan bantuan pemeriksaan kesehatan serta memberikan obat-obatan gratis. cuma- Dengan demikian masyarakat dapat merasakan perhatian dan kasih melalui aktifitas ini.

Kegiatan kami didukung oleh GITJ (Gereja Injili di Tanah Jawa) Damarwulan, sehingga gereja dapat menjadi berkat bagi lingkungan sekitarnya yang berdampak memberikan perkembangan dan pertumbuhan bagi gereja menjangkau jiwa melalui kegiatan sosial sesuai dengan konteks dimana gereja itu hadir (Missa & Sirait, 2022).

METODE

Aktifitas pengabdian kepada masyarakat di desa Damarwulan Jepara adalah memberikan pelayanan penyuluhan kesehatan fisik dan membuka posko pengobatan selain memberikan penyuluhan pertumbuhan spiritual. Diawali dengan persiapan dasar yakni kordinasi dan doa bersama semua tim pelayanan, hal ini sanada dengan kebanyakan aktifitas pengabdian kepada masyarakat (Aryani et al., 2021). Doa diadakan secara rutin sejak dua bulan sebelumnya. Pembagian tugas, agar orang yang tepat di posisi yang tepat dapat melayani dengan efektif dan maksimal. Adapun survey ke lokasi diadakan dua kali, yakni survei awal untuk mengetahui lingkungan, budaya kehidupan masyarakat setempat dan kebutuhannya. Teknik pendekatan langsung dengan pimpinan desa,

tokoh yang dihormati serta melalui pertemuan umum dengan para pengurus aktifis desa dan gereja setempat (Widjaja et al., 2020). Survei yang kedua sebagai *follow-up* menindaklanjuti kesepakatan, pengadaan, persiapan, dan koordinasi susunan acara secara sistematis dari awal hingga akhir (Zega et al., 2024).

Seluruh tim pelayanan menginap berkelompok (maksimal 3orang) menyebar tinggal di rumah-rumah penduduk setempat. Melalui teknik turba (turun ke bawah langsung) berharap ada pendekatan yang lebih hangat dan pribadi untuk beramah tamah dengan penduduk (Putra, 2013, p. 81). Selama di sana tim dijamu makan secara sederhana oleh pengurus desa yang bergotong-royong dalam mempersiapkannya. Untuk itu panitia tim pelayanan dengan kerelaan hati memberikan kompensasi untuk tempat tinggal dan juga makan minum sebagai ucapan terima kasih.

Aktivitas yang diselenggarakan, selain secara umum, juga menggunakan metode kapita selekta dengan beragam jenis pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing komunitas. Dalam konteks ini, pembagian pelayanan menjadi sebuah strategi yang

menghasilkan diskusi yang lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan yang ada. Misalnya, terdapat pelayanan seminar keluarga khusus untuk pasangan suami istri, di mana pembicaraannya dibawakan oleh pasangan suami-istri yang membagi pengalaman dari perspektif masing-masing. Selain itu, terdapat pula pelayanan ceramah dan sesi tanya jawab yang ditujukan bagi kaum pria yang ingin mengembangkan bisnis kopi, yang disampaikan oleh para pelaku bisnis dan investor berpengalaman di bidang tersebut. Selain itu, pelayanan retreat sehari di tempat wisata sekitar desa ditujukan bagi para remaja. Mereka dipandu oleh sekelompok penganjil muda pria dan wanita, serta tim panitia yang juga terdiri dari remaja. Kegiatan retreat ini mencakup berbagai aktivitas seperti malam dedikasi, kegiatan api unggun, permainan pantai, dan sesi kelompok untuk berbagi pengalaman secara mendalam.

Pelayanan khusus untuk anak-anak melibatkan berbagai aktivitas yang menghibur dan mendidik, seperti pertunjukan boneka, permainan dengan hadiah, serta pemberian goody bag berisi peralatan sekolah. Selanjutnya, terdapat juga pelayanan

keluarga yang melibatkan kunjungan ke rumah-rumah penduduk untuk menjalin silaturahmi. Kegiatan ini direncanakan dengan membagi tim yang berkunjung ke rumah-rumah yang telah dikonfirmasi sebelumnya, untuk memberikan dukungan moral, doa, dan bantuan materi kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan. Terakhir, terdapat pelayanan khusus bagi lansia dan individu yang sakit atau memiliki keterbatasan fisik, di mana kunjungan dilakukan secara khusus untuk memastikan bahwa mereka dapat mengakses pelayanan yang disediakan tanpa kesulitan. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memperhatikan kebutuhan semua anggota komunitas, termasuk mereka yang rentan atau memiliki kebutuhan khusus. Dengan demikian, melalui berbagai jenis pelayanan yang diselenggarakan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh anggota komunitas.

Aktivitas yang diselenggarakan bagi masyarakat umum mengusung dua agenda utama, yakni penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis, serta kebaktian kebangunan rohani. Penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis dirancang dengan

baik, dimulai dari persiapan lokasi yang telah ditentukan dengan perlengkapannya, serta alur teknis yang terorganisir. Pasien-pasien yang datang disambut di ruang tunggu, di mana mereka mengambil nomor antrian sebelum diperkenankan duduk. Tim pendaftaran kemudian memanggil satu per satu pasien untuk mendata identitas diri dan keluhan sakit yang dialami. Setelah itu, pasien diperiksa lebih lanjut oleh tim asisten dokter untuk pengukuran tensi, berat badan, dan pencatatan kebiasaan hidup yang berkaitan dengan penyakit yang dideritanya. Selanjutnya, pasien bertemu dengan dokter untuk pemeriksaan lebih detail dan pemberian resep obat. Obat-obatan yang diresepkan dapat ditebus secara gratis di tempat yang telah disediakan, sementara konselor juga tersedia bagi pasien yang membutuhkan konsultasi atau doa.

Di sisi lain, kebaktian kebangunan rohani dilaksanakan melalui serangkaian latihan yang efisien, termasuk pengiriman lagu-lagu pujian melalui pesan seluler dan penggunaan contoh lagu dari sumber seperti YouTube. Metode ini membantu dalam menghemat waktu persiapan dan latihan. Selain itu,

kebaktian ini mencakup doa dan berpuasa bersama sebagai bentuk fokus dan kesatuan dalam mencari rahmat Tuhan yang berbelas kasihan. Tujuan kebaktian ini adalah untuk memberikan dorongan rohani bagi mereka yang merasa lesu, kebingungan, atau bahkan terjerat dari jalan-jalan Tuhan. Melalui kasih dan rahmat yang ditunjukkan, diharapkan dapat membangkitkan kembali iman dan harapan dalam kehidupan menuju perjalanan spiritual yang lebih baik. Demikian metode dan detail pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun kegiatan ini dapat terlaksana karena kerja sama yang indah antara panitia tim pelayanan bersama dengan Yayasan Misi Parousia serta dukungan pengurus gereja/desa, juga puskesmas desa Damarwulan dan masyarakat desa setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak sekitar 200 pasien di desa Damarwulan dan sekitarnya telah menerima layanan dan perawatan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pelayanan kesehatan dan perawatan medis gratis melalui serangkaian langkah awal yang dimulai dengan observasi dan survei yang telah dilakukan sekitar 2-3

bulan sebelumnya. Tahap awal survei ini menghasilkan informasi bahwa kebutuhan utama masyarakat terletak pada pengelolaan kesehatan mereka selama beraktivitas dan penyesuaian pola gaya hidup sehari-hari.

Hasil survei ini berperan penting dalam menentukan jenis tenaga medis yang diperlukan dan obat-obatan yang harus tersedia untuk mengatasi masalah kesehatan di desa Damarwulan. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pemimpin gereja GITJ, kepala desa, tokoh masyarakat, dan kepala puskesmas Damarwulan untuk memastikan kerja sama yang harmonis.

Pelaksanaan layanan kesehatan dilakukan secara teratur dengan alur yang efisien dan mudah dipahami. Lokasi pelayanan medis dibagi menjadi dua, yakni area penerima pasien yang menunggu ("bola") dan area tim medis yang mendatangi pasien ("bola"). Transportasi yang digunakan untuk mencapai lokasi ini melibatkan mobil "bak" terbuka, yang biasanya digunakan untuk mengangkut ternak dan pakan ternak, namun dalam konteks ini digunakan untuk mengangkut tim medis dan obat-obatan, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kendaraan Menuju Lokasi Pengobatan

Selain itu, dilakukan kunjungan kepada pasien yang mengalami kondisi kesehatan yang sangat memburuk, sehingga tidak mampu untuk berjalan dan memerlukan perawatan khusus di rumah, dapat dilihat pada Gambar 2. Untuk mencapai lokasi rumah penduduk tersebut dengan berjalan kaki dengan keadaan jalan tidak rata/terjal. Terlebih para lanjut usia yang bukan hanya memerlukan kesehatan tubuh tetapi juga mental di hari tua menghadapi kesepian dan kecemasan tersendiri akan jelang akhir usia (Annisa & Ildil, 2016), dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 2. Mengunjungi Pasien yang Tidak Dapat Pergi ke Tempat Pengobatan Karena Usia Rentan

Sebagai individu yang bertanggung jawab atas proses pendaftaran, tim bekerjasama dengan sekelompok rekan kerja, termasuk seorang asisten penulis dan seorang penerjemah bahasa (dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia), dapat dilihat pada Gambar 5. Proses persiapan dimulai pada pagi hari, sekitar 30 menit sebelum kegiatan dimulai, dapat dilihat pada Gambar 6. Langkah pertama adalah menata kursi di area pendaftaran agar memungkinkan pasien yang datang untuk segera duduk dan dipanggil sesuai dengan urutan kedatangan. Bagian pendaftaran memanggil setiap nomor urut untuk mengumpulkan data identitas pasien, seperti nama, alamat RT/RW, usia, dan keluhan kesehatan yang akan diperiksa.



Gambar 3. Pasien yang Memerlukan Kunjungan Pengobatan

Kesulitan yang dihadapi oleh sebagian masyarakat dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia mengharuskan tim pendaftaran untuk menyediakan seorang penerjemah yang mampu menerjemahkan dari bahasa Jawa yang lebih formal ke bahasa Jawa sehari-hari atau ke dalam bahasa Indonesia yang lebih umum digunakan (Jayantini et al., 2022). Secara umum, mayoritas pasien yang mendaftar berusia 40, 50, atau 60 tahun ke atas. Meskipun demikian, terdapat satu atau dua pasien yang berusia sekitar 30 tahun.



Gambar 4. Pasien yang Memerlukan Kunjungan Penghiburan

Bagian pendaftaran wajib menganalisa dan menyimpulkan sakit yang dideritanya melalui gejala-gejala yang dijelaskan pasien. Rata-rata penduduk bekerja dengan kekuatan otot tubuh yang berlebihan karena kondisi jalan desa yang terjal dengan beban berat membuat sakit dan cedera otot (Koesnadi, Apriyanto, n.d.). Berdasarkan pendataan diatas maka didapati masalah kesehatan yang banyak dihadapi masyarakat desa Damarwulan antara lain adalah rheumatik, pegal linu, hipertensi, diabetes dan gangguan penglihatan.



Gambar 5. Tim Pendaftaran di Desa Damarwulan

Setelah proses pendaftaran dan pencatatan informasi pada kartu pasien, pasien menunggu giliran untuk masuk ke ruang dokter guna pemeriksaan lebih lanjut. Selama menunggu antrian untuk diperiksa oleh dokter, pasien akan menjalani pemeriksaan awal yang melibatkan pengukuran tekanan darah dan berat badan. Setelah itu, dokter-dokter yang bertugas di masing-masing kamar akan memanggil pasien secara bergantian untuk pemeriksaan lebih lanjut dan memberikan resep obat atau vitamin yang diperlukan. Pasien dapat menukarkan resep tersebut di tempat pengambilan obat. Selain itu, terdapat juga sekelompok tim yang siap memberikan bimbingan konseling serta mendoakan kepada pasien yang memerlukan, terutama kepada pasien

yang mengalami gangguan mental seperti kegelisahan, kecemasan, putus asa, atau kebingungan (Herman & Hermanto, 2023), dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 6. Suasana Proses Pendaftaran

Selain memberikan dukungan konseling, tim juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat pada Gambar 8. Pasien menyadari bahwa kesehatan fisik dan keimanan saling berhubungan, dan hal ini menjadi fokus utama dalam upaya pelayanan kepada pasien (Purba, 2023).



Gambar 7. Tim Pendoa Mendoakan Pasien Setelah Diperiksa Dokter

Yesus di dalam pelayanan-Nya sangat peduli akan kesehatan tubuh. Iman Kristen yang berlandaskan kasih memperhatikan kesehatan. Sebab dalam Markus 12:30, Tuhan Yesus mengajarkan untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan juga dengan segenap kekuatan (Simanjuntak & Aritonang, 2024). Kekurangan tenaga muda lokal yang mendukung transportasi dan kegiatan operasional ritme bekerja di desa.



Gambar 8. Tim Pendoa Memberikan Dukungan Konseling

Kegiatan desa yang rutinitas sebagai petani membuat keadaan monoton dan kurangnya kreatifitas menunjang gairah ritme kehidupan. Maka strategi yang dilakukan adalah membuat group *whatsapp* dengan para leader desa sebagai perantara, agar masyarakat dapat komunikatif dan menerima informasi perkembangan pelayanan pembinaan kesehatan jasmani dan rohani dalam upaya menindaklanjuti hasil dari kegiatan tersebut (Epafras, n.d., p. 34). Oleh karena pelayanan ini bukan sekedar mengisi waktu namun pelayanan yang berdasarkan pertumbuhan gereja melalui peran Roh Kudus yang memakai gereja untuk membawa misi-Nya. Roh Kudus berperan untuk perintisan gereja-Nya yang mengerjakan bersama sebuah pelayanan yang maksimal bertumbuh

secara kualitas (Nicolas, 2022).

Puskesmas dan balai pengobatan yang terletak di kota membuat orang enggan dan beban bila memeriksakan kesehatan secara rutin. Masalah kesehatan ancaman yang nyata dengan banyaknya penduduk yang sakit lemah tubuh karena pegal linu dan diabetes. Ancaman lain adalah minimnya tenaga muda untuk regenerasi kepemimpinan di gereja lokal (Teng & Margaret, 2020). Budaya merantau identik dengan keberhasilan berdampak pada kurangnya minat berkarya di desa.

Oleh sebab itu tim penulis memberikan pembinaan jasmani dan rohani meliputi penyuluhan bagaimana cara hidup sehat dan juga pembinaan untuk memiliki kerohanian yang hidup, dapat dilihat pada Gambar 9. Strategi pembapaan/konseling pribadi atau kelompok kecil bagi generasi muda dan melalui komunitas *care group* untuk *sharing, caring and praying* (Mamahit & Hauw, 2021), diajarkan kepada jemaat GITJ agar dapat saling memperhatikan sebagai praktik kasih Kristus, dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 9. Tim Medis Bandung dengan GITJ Gili Kebon

Kesempatan untuk meningkatkan kualitas produksi kopi dan cengkeh dengan teknik yang lebih kekinian juga diberikan selama mereka menunggu antrian pengobatan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan usaha agro bisnis cepat berkembang melalui trik panen dan pasar jual beli yang lebih luas dan variatif (Sari et al., 2024, p. 74). Damarwulan dikarunia pemandangan alam yang indah sebagai modal untuk mengembangkan wisata alam sebagai alternatif usaha selain sebagai petani dan peternak.

Melalui kegiatan ini, berharap pertumbuhan gereja semakin berkembang mengingat pelayanan dan pendekatan secara kontekstual kepada masyarakat di desa Damarwulan. Kasih Kristus dapat terpancar dan gereja menjadi garam yang memberi "rasa" yang berdampak

di lingkungan dimana Tuhan telah tempatkan.



Gambar 10. Pelayanan Pengobatan Penduduk di GITJ Gili Kebon

SIMPULAN

Benih Injil adalah iman, yang berarti bahwa pertumbuhan iman yang kuat harus tercermin dalam tindakan dan perilaku individu. Kehidupan iman melibatkan keseimbangan antara keyakinan, tindakan, perkataan, dan pemikiran yang sejalan dengan prinsip-prinsip kekristenan. Selain itu, hubungan antarmanusia sebagai makhluk Tuhan menuntut kolaborasi, tolong-menolong, dan kebersamaan dalam kerukunan. Melayani masyarakat harus dilihat sebagai kesempatan yang berharga yang berakar dalam kesadaran akan berkat-berkat yang diterima individu dan tanggung jawab untuk berbagi kasih Kristus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bukti nyata dari iman dan cinta terhadap sesama.

Terlepas dari perkembangan dalam teologi gereja, penting untuk senantiasa menekankan pentingnya iman sejati sebagai sumber kebenaran. Ajaran Yesus sendiri mengingatkan bahwa setiap tindakan terhadap sesama juga merupakan tindakan kepada-Nya, sehingga dalam setiap aspek pelayanan kepada masyarakat, motivasi yang tulus untuk kemuliaan Tuhan harus selalu menjadi fokus utama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus kepada Yayasan Misi Parousia yang telah berperan sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga ingin menghormati Bapak Pdt. Sagimin dan seluruh anggota majelis GITJ Damarwulan dan Gili Kebon yang telah memberikan dukungan yang sangat berarti selama pelaksanaan pelayanan di desa ini. Semoga Tuhan memberkati semua yang terlibat dalam upaya ini.

REFERENSI

- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93–99.

- <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Aryani, D. I., Pandanwangi, A., Ida, R. T. M., & Pattipawaej, O. C. (2021). Pelatihan pembuatan materi pembelajaran digital adaptif guna meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi. *Community Empowerment*, 6(9), 1600–1608.
- Epafras, L. C. (n.d.). Refleksi Teologi Keramahan dalam Konteks Pandemi.
- Herman, S., & Hermanto, Y. P. (2023). Pastoral Guidance for Congregations in the Era of Society 5.0. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 13(1), 1–18.
- Jayantini, I. G. A. S. R., Surata, S. P. K., & Yuniti, I. G. A. D. (2022). Penerjemahan Beragam teks: Belajar Kearifan Lokal Melalui Alih Bahasa. *Zifatama Jawara*.
- Juwita, C. P., Manik, J., & Saputra, L. D. (2023). Edukasi Latihan Fisik Meningkatkan Kesimbangan Pada Lansia. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(2), 1333–1339.
- Koesnadi, Apriyanto, D. (n.d.). *Budaya Kehidupan Masyarakat Darmawulan. Wawancara Pribadi*.
- Mamahit, F. Y., & Hauw, A. (2021). Revitalisasi Gereja: Bunga Rampai Pemikiran Kristen Kekinian. LP2M STT SAAT.
- Missa, A., & Sirait, R. A. (2022). Misi Bagi Pertumbuhan Gereja. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(1), 61–80.
- Nicolas, D. G. (2022). Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja. *Jayapangus PressKamaya: Jurnal Ilmu Agama*, Volume 5 Nomor 3.
- Purba, R. (2023). Konseling Pastoral Bagi Pelayanan Kesehatan Rohani Orang Sakit. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 34–48.
- Putra, O. (2013). *Si Nyetrik yang Disukai: JOKOWI*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, F. P., Munizu, M., Rusliyadi, M., Nuryanneti, I., Judijanto, L., & others. (2024). *Agribisnis: Strategi, Inovasi dan*

- Keberlanjutan. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Simanjuntak, P., & Aritonang, H. D. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(1), 74–80.
- Syakhosi, M. A. (2019). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Bimbingan Keagamaan Islam Di Desa Damarwulan Kecamatan keling Kabupaten Jepara. Repository IAIN KUDUS.
- Teng, M., & Margaret, C. (2020). Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19: Sketches of Church Ministry Before, During, and After the COVID-19 Pandemic. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 19, 201–213.
- Widjaja, I., Putrawan, B. K., & Wijaya, H. (2020). Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan dalam Kelompok Sel. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 2020, 159-170.
- Zega, Y. K., Hutagalung, S., Halawa, E. S., Sinaga, J., Tampubolon, N., Yulinata, F., Simanjuntak, E., Napitupulu, D. D., & Rumahorbo, W. S. (2024). Love, Dating, dan Sex berdasarkan Perspektif Iman Kristiani: Pembinaan bagi Siswa-Siswi di SMP Negeri 12 Batam. *Devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76–85.